



Arty 11 (3) 2022

**Arty: Jurnal Seni Rupa**

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/artly>

## **ALADDIN'S STORY AS A THEME OF COMBINATION BATIK DESIGN FOR WOMEN'S CLOTHING**

**CERITA ALADDIN SEBAGAI TEMA PERANCANGAN BATIK KOMBINASI BORDIR UNTUK PAKAIAN WANITA**

**Nadia Rana Fauzia**

Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima: Nov 2022

Disetujui: Nov 2022

Dipublikasikan: Des 2022

*Keywords:*

**batik, batik tulis, embroidery**

### **Abstrak**

Batik merupakan salah satu warisan budaya dari nenek moyang Indonesia. Batik diciptakan dengan tingkat ketelatenan yang tinggi sehingga mendapat hasil yang memiliki kualitas tinggi, selain itu batik juga dapat dikatakan sebagai identitas dari bangsa Indonesia. Di samping tingginya nilai budaya serta kualitas dari batik, kerajinan ini seiring berjalannya waktu pemakaiannya mulai memudar. Masuknya tren busana dari luar negeri membuat anak-anak muda lupa akan seni khas budayanya, padahal seni budayanya tersebut merupakan hasil budaya yang memiliki nilai kualitas dan sudah diakui oleh dunia. Selain tren busana, terdapat salah satu budaya asing yang banyak diminati oleh anak muda di negara ini yaitu kisah 1001 Malam, berupa kisah-kisah dari Timur Tengah. Salah satu kisah yang paling diminati yaitu kisah dari Aladdin. Cerita Aladdin kaya dengan unsur-unsur kesenian Timur Tengah. Maka dari itu penulis menerapkan cerita Aladdin sebagai perancangan batik kombinasi bordir untuk pakaian wanita menggunakan teori pendekatan desain oleh Clipton dalam buku Nanang Rizali yang berjudul *Tinjauan Desain Tekstil (2002)*. Terdapat persyaratan pokok dan beberapa pertimbangan agar desain bisa memenuhi syarat tertentu, yaitu fungsional, keindahan, bahan, dan teknik penciptaan. Teknik yang digunakan untuk membuat karya ini yaitu teknik batik tulis dengan kombinasi teknik bordir.

### **Abstract**

*Batik is one of the Indonesian ancestors' heritage. Batik created with high level patience so it achieve a high quality, furthermore batik could described as the identity of Indonesia. Beside the high cultural value and the quality, along with time goes by, this craft's usage have faded. The step in of the foreign culture's fashion made the young people seem to forget their own heritage, even though their heritage is a high quality art and has recognized by the world. Beside the fashion trend, one of the foreign culture that is most in demand by the young people is 1001 Nights, a form of stories from Middle East. One of the stories that is most in demand is the story of Aladdin. The story is rich of Middle East's elements. Therefore the author has applied the Aladdin's story to make the design of batik with embroidery combination for women's garments using Clipton's theoretical design approach on Nanang Rizali's book *Tinjauan Desain Tekstil (2002)*. There are staple considerations so the design could fulfill the certain conditions, functional, aesthetic, material, and the creation technique. The technique used for creating the batik was batik tulis combined with embroidery technique.*

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

Email : corespond's email

ISSN 2252-7516

E-ISSN 2721-8961

## PENDAHULUAN

Jika dilihat dari realitas yang terjadi saat ini, banyak orang memiliki perspektif bahwa memakai batik itu merupakan sesuatu yang kuno dan tak bermode. Bahkan, yang paling sering kita dengar bahwa batik itu hanya digunakan untuk acara resmi saja. Hal ini terbukti jelas di kalangan remaja Indonesia saat ini. Keberadaan pakaian-pakaian modern, seperti jas, tuxedo, dan lain sebagainya, perlahan-lahan mulai menarik perhatian para pemuda Indonesia untuk memilikinya. Perkembangan dari segi berbusana tersebut merupakan awal dimana mereka menganggap batik itu sebagai hal yang menggelikan bagi diri mereka. Sebenarnya rasa gengsi yang selama ini menjadi alasan utama bagi mereka sehingga akhirnya terlahir perspektif akan kesan kuno dalam menggunakan batik di kegiatan sehari-hari. Batik yang seharusnya menjadi ciri khas budaya Indonesia, perlahan-lahan menjadi hal yang tak berarti sedikitpun.

Batik merupakan salah satu hasil kebudayaan nenek moyang dengan wujud kesenian yang memiliki nilai keindahan yang tinggi. Kerajinan batik dapat dikatakan spesial karena proses pembuatannya telah melalui teknik tutup celup dengan lilin malam, proses ini dilakukan untuk menutupi warna serta motif yang akan timbul pada permukaan kainnya. Proses pembuatan batik memerlukan ketekunan serta ketelatenan yang sangat tinggi sehingga dapat menghasilkan wujud fisik karya yang indah. Selain itu, batik juga dapat dibilang sebagai wujud fisik kebudayaan yang dapat dijadikan identitas bangsa Indonesia. Keberadaan wujud budaya tersebut haruslah menjadi bagian yang erat atas berdirinya suatu

bangsa. Sebab, di dalam budayalah ciri khas dan martabat bangsa itu terlekat. Batik sebagai wujud budaya tersebut haruslah dijadikan suatu kebanggaan oleh masyarakat di Indonesia, namun hal ini sangat disayangkan karena kebanyakan anak muda yang seharusnya ikut serta dalam melestarikan kebudayaan Indonesia malah lebih tertatik dengan budaya asing yang masuk ke dalam negeri.

Bagi sebagian orang khususnya remaja batik mungkin memberikan kesan kuno dan membosankan, namun sebenarnya dari kesan kuno itu batik bisa dibuat menjadi lebih ke arah antik dan eksklusif misalnya jika diterapkan motif batik yang unik dan memberikan kesan yang antik dan juga diberikan penambahan hiasan di motif-motif tertentu. Untuk memberikan kesan antik itu, di dalam penciptaan desain ini akan diterapkan tema Aladdin dari cerita 1001 Malam sebagai motif utama untuk dibatik dan ditambahkan kombinasi bordir pada motif-motifnya untuk memberikan kesan timbul pada permukaan kainnya.

### Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan karya seni keramik "Cerita Aladdin sebagai Tema Perancangan Batik Kombinasi Bordir untuk Pakaian Wanita", yaitu:

- a. Menciptakan karya batik kombinasi bordir dengan mengamati alur cerita "Aladdin".
- b. Mengembangkan kreativitas bentuk motif batik dengan kombinasi bordir yang bisa dicapai berawal dari peristiwa tersebut di atas.
- c. Menyajikan karya dalam bentuk pakaian kasual wanita, yaitu rok berbahan dasar kain batik kombinasi bordir bermotif cerita Aladdin.

## **METODE PERANCANGAN**

Penulisan perancangan ini menggunakan teori pendekatan desain menurut Colin Clifton dalam buku Tinjauan Desain Tekstil oleh Nanang Rizali (2002:57) tidak ada rumus atau ukuran pasti bagaimana seorang desainer mencari serta mengubah bentuk ungkapan hingga tercipta sebuah rancangan yang memenuhi syarat tertentu. Pada proses kreatif seorang desainer harus memiliki pengetahuan, pengalaman, kepekaan perasan, cara berfikir logis serta keterampilan. Terdapat persyaratan pokok dan beberapa pertimbangan agar desain bisa memenuhi syarat tertentu, yaitu fungsional, keindahan, bahan, dan teknik penciptaan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Batik**

Batik merupakan salah satu cara pembuatan kain bermotif dengan teknik pewarnaan tutup celup. Proses pewarnaan batik menggunakan malam untuk mencegah pewarna sebagian dari kain sehingga dapat memunculkan motif di permukaan kainnya. Kata batik berasal dari kata dalam Bahasa Jawa, yaitu "amba", yang mempunyai arti "menulis" dan "titik" berarti "titik". Kata "batik", di dalam proses pembuatannya bati telah melalui penggabungan bentuk tulis serta titik di permukaan kainnya (Prasetyo, 2010:2). Batik pada awalnya digunakan sebagai simbol status sosial bagi pemakainya. Hal ini dapat dilihat dari pakaian Raja yang selalu mengenakan batik untuk menunjukkan kebesarannya lewat cara berpakaianya. Pada mulanya fungsi kain batik sebagai busana untuk keperluan upacara (kain

panjang, sarung, kemben, selendang, dodot, ikat kepala (Sarimo, 2007:16).

Berdasarkan tekniknya, produk batik dibagi menjadi 3 yakni batik tulis, cap dan printing. Batik tulis dibuat menggunakan canting, alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung malam atau lilin batik dengan memiliki ujung berupa saluran/pipa kecil untuk keluarnya malam sehingga dapat membentuk gambar pada permukaan kain (Prasetyo, 2010:7). Batik cap dikerjakan menggunakan cap, yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang dikehendaki (Lisbijanto, 2013:11). Kain ini merupakan hasil dari motif batik yang dicetak ke atas kain polos dengan cara digital printing. Disebut dengan nama sedemikian rupa karena pembuatan kain ini tidak melewati proses tiban kain dengan malam seperti kain tradisional batik pada umumnya (Wulandari, 2011:242).

### **Bordir**

Membordir merupakan salah satu teknik menghias kain yang dikerjakan menggunakan mesin jahit atau mesin bordir. Namun seiring dengan perkembangan jaman, teknik membordir dapat menggunakan komputer. Menurut Heri Suhersono (2004:7), bordir sebagai salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain dengan alat bantu seperangkat mesin jahit (mesin jahit bordir) atau mesin jahit bordir komputer. Menurut Goet Poespa (2005:7) bordir adalah suatu elemen untuk mengubah penampilan kain dengan aneka setik bordir, baik yang dibuat dengan menggunakan tangan atau mesin. Jika setik ragam hias dibuat dengan menggunakan

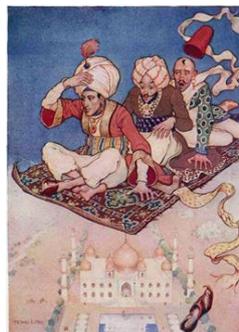
tangan, maka keterampilan itu disebut “sulam”. Sedangkan bila dilakukan dengan menggunakan mesin maka disebut “bordir”.

### **Batik Tulis Kombinasi Bordir**

Batik pada dasarnya dibuat menggunakan malam untuk menutupi kain sesuai dengan motif desain dari gagasan ini yaitu Aladdin. Motif pada batik ini menggunakan visual gaya Timur Tengah berupa ornamen-ornamen dan ditambahkan karakter-karakter Aladdin dari 1001 Malam. Untuk mempertegas motif yang ada maka ditambahkan bordir pada motif-motif karakter dan ornamen yang ada.

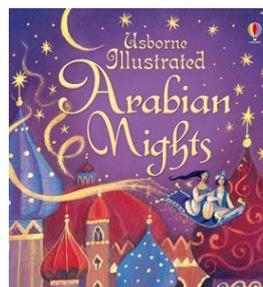
### **1001 Malam**

Legenda Kisah Seribu Satu Malam (1001 Malam) adalah sastra epik dari Timur Tengah yang lahir pada Abad Pertengahan. Kumpulan cerita ini mengisahkan tentang seorang ratu Sassanid, Scheherazade yang menceritakan serantai kisah-kisah yang menarik pada sang suami, Raja Shahryar, untuk menunda hukuman mati atas dirinya. Kisah-kisah ini diceritakannya dalam waktu seribu satu malam dan setiap malam. Scheherazade mengakhiri kisahnya dengan akhir yang menegangkan dan menggantung. Sehingga, sang raja dibuat tertarik dan penasaran untuk mendengar kelanjutan kisah dari sang ratu. Setiap kisah yang diceritakan ratu mampu menarik perhatian raja. Sang raja pun selalu menanggukahkan perintah hukuman mati bagi Scheherazade. Kisah 1001 Malam memiliki cerita dan tokoh yang beragam, salah satunya yaitu Aladdin (<https://republika.co.id/>)



Gambar 1. Ilustrasi Aladdin dalam 1001 Malam.

Sumber: Monro S. Orr (2020).



Gambar 2. Ilustrasi Aladdin dan Putri Jasmine.

Sumber: Usborne Publishing (2020).

### **PERANCANGAN**

Dengan menerapkan visual cerita Aladdin, desain yang ditampilkan akan memiliki objek yang beragam bentuk dari bentuk ornamen khas Timur Tengah sampai figure-figur karakter dari cerita Aladdin itu sendiri. Ornamen Timur Tengah yang digunakan memberikan kesan antik dan juga elegan, selain itu mayoritas dari masyarakat Indonesia adalah penganut agama Islam yang mana banyak menggemari karya-karya Islamic seperti salah satunya ornament khas Timur Tengah ini. Desain ini difungsikan untuk memenuhi kebutuhan pakaian wanita rentang usia 19-21 tahun. Hal ini dipilih karena karakter wanita pada usia tersebut biasanya lebih menyukai motif batik yang unik, antik dan tetap memiliki kesan antik namun tetap memiliki desain yang terkesan manis, dan hal tersebut sangat sesuai dengan konsep batik tulis kombinasi bordir yang menampilkan visual

cerita Aladdin ini. Desain ini akan diaplikasikan pada pakaian casual wanita sehari-hari dengan pertimbangan komposisi desain yang pas, serta pemilihan bahan yang terbaik, yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

#### **Aspek Fungsional**

Aspek ini berhubungan dengan fungsi yang mengakut kemudahan, kepraktisan, kemanan, pemeliharaan serta perbaikan, menyakut fungsi fisik dari produk menurut kesiapan dan dimana produk akan digunakan (Rizali, 2012: 24). Pada perancangan desain kali ini, kain yang diproduksi akan difungsikan sebagai pakaian wanita dalam rentang usia 19-21 tahun. Pada usia tersebut wanita cenderung memilih batik dengan warna-warna yang cerah dengan motif yang tidak terikat dengan pakem, sehingga hal tersebut sangat cocok dengan karakter desain ini.

#### **Aspek Keindahan**

Aspek keindahan diperlukan untuk desain tekstil yang baik, dikarenakan desain tekstil yang berhasil harus memiliki daya Tarik estetik. Keindahan ini mencakup banyak hal, antara lain; ragam hias seperti titik, garis, tekstur (Rizali, 2002: 49). Desain ini nantinya akan mengolah visual dari cerita Aladdin yang diterapkan kedalam kain dengan teknik batik tulis dan bordir, dan dikombinasikan dengan warna-warna cerah, serta mempertimbangkan komposisi yang pas dengan dibantu objek-objek pendukung lainnya.

#### **Aspek Bahan**

Aspek bahan pada perancangan ini mencakup jenis kain yang menunjang visual yang diciptakan serta nyaman digunakan. Katun primissima dirasa cocok dipilih menjadi bahan dasar dari pembuatan desain ini. Bahan ini

memiliki karakter higroskopis, serta dapat menyerap warna dengan baik, sehingga dapat menunjang kualitas visual yang dihasilkan.

#### **Teknik Penciptaan**

Teknik yang digunakan dalam perancangan kali ini adalah dengan menggunakan teknik batik tulis kontemporer. Menggunakan teknik batik tulis yang diawali dengan pembuatan sketsa dan desain, kemudian diaplikasikan diatas kain dengan pencantingan kemudian diwarna. Teknik pewarnaan menggunakan proses pencoletan dengan didukung alat-alat bantu lainnya. Setelah dibatik kain dibordir sesuai motif yang dipilih untuk dibordir. Pengerjaan bordir dilakukan dengan mesin jahit khusus bordir.

#### **VISUALISASI**

Desain perancangan dengan visual Aladdin yang dibuat dengan batik tulis ini menggunakan pewarna kain remasol dan dibordir dengan benang bordir biasa. Pembuatan desain ini ditujukan untuk pakaian casual wanita rentang usia 19-21 tahun. Dimana biasanya pada umur tersebut, mereka cenderung memilih penggunaan batik dengan motif yang tidak terikat oleh pakem-pakem yang sudah ada. Visual dari figure karakter Aladdin juga terlihat cantik dan menarik dengan adanya penambahan bordir pada permukaannya.

Pada desain pertama penulis menampilkan visual dari cerita pertama kali Aladdin bertemu dengan Jin yang keluar dari lampu ajaibnya, lalu disambung dengan desain yang kedua dimana Aladdin dan Jasmine pertama kali bertemu. Untuk desain berikutnya yaitu yang ketiga merupakan dimana konflik dari cerita Aladdin ini terjadi yaitu saat Jaafar menca untuk merebut tahta kesultanan dengan seranga sihir jahatnya. Lallu kemudian yang keempat dan

yang kelima adalah lanjutan dari cerita Aladdin yang merupakan akhir yang bahagia. Dari kelima desain ini semuanya menggunakan gambaran figure karakter dari cerita Aladdin dengan penambahan ornament bergaya khas Timur Tengah sebagai objek pendukungnya.

### Visualisasi Desain

#### Desain 1



Gambar 3. Visualisasi Desain 1.

Sumber: Fauzia (2020)

Teknik : Batik Tulis dan Bordir

Warna : Remasol

Master : A3

Repeat : 1 langkah

Material: Katun primissima

Desain ini mengangkat Aladdin dari cerita 1001 malam yang dibuat dengan teknik batik dan bordir. Desain ini menampilkan cerita perjalanan Aladdin saat pertama kalinya bertemu dengan jin yang ia keluarkan dari lampu ajaib.

#### Desain 2



Gambar 4. Visualisasi Desain 2

Sumber: Fauzia (2020).

Teknik : Batik Tulis dan Bordir

Warna : Remasol

Master : A3

Repeat : 1 langkah

Material: Katun primissima

Desain ini mengangkat Aladdin dari cerita 1001 malam yang dibuat dengan teknik batik dan bordir. Desain ini menampilkan cerita Aladdin dan Putri Jasmine di malam pertama kalinya mereka bertemu.

#### Desain 3



Gambar 5. Visualisasi Desain 5.

Sumber: Fauzia (2020).

Teknik : Batik Tulis dan Bordir

Warna : Remasol

Master : A3

Repeat : 1 langkah

Material: Katun primissima

Desain ini mengangkat Aladdin dari cerita 1001 malam yang dibuat dengan teknik batik dan bordir. Desain ini menampilkan cerita perjalanan Aladdin saat Jaafar menyerang seisi istana dengan sihir jahatnya.

#### Desain 4



Gambar 6. Visualisasi Desain 4

Sumber: Fauzia (2020).

Teknik : Batik Tulis dan Bordir

Warna : Remasol

Master : A3

Repeat : 1 langkah

Material: Katun primissima

Desain ini mengangkat Aladdin dari cerita 1001 malam yang dibuat dengan teknik batik dan bordir. Desain ini menampilkan cerita Aladdin di saat Aladdin dan Putri Jasmine akhirnya terbebas dari sihir jahat dari Jaafar dan akhirnya mereka menikah.

Desain ini mengangkat Aladdin dari cerita 1001 malam yang dibuat dengan teknik batik dan bordir. Desain ini menampilkan cerita perjalanan Aladdin saat Jin lampu ajaib dibebaskan oleh Aladdin dan Putri Jasmine dari lampu yang mengekangnya.

#### Hasil yang Dicapai

Hasil desain yang ditampilkan dari kelima karya ini merupakan wujud dari visualisasi cerita Aladdin dari 1001 Malam yang diterapkan pada kain dengan teknik batik tulis dan bordir. Tema tersebut dibuat menggunakan pengayaan stilasi dengan pemilihan warna-warna cerah dan senada sesuai dengan karakter sasaran pasar. Desain ini memiliki ukuran master A3 (29.7 cm x 42 cm) dengan perulangan satu langkah. Produk yang dihasilkan dalam perancangan ini adalah berupa pakaian jadi yang digunakan untuk casual sehari-hari.

#### Desain 5



Gambar 7. Visualisasi Desain 5

Sumber: Fauzia (2020).

Teknik : Batik Tulis dan Bordir

Warna : Remasol

Master : A3

Repeat : 1 langkah

Material: Katun primissima



Foto Proses Produksi.

Sumber: Dokumentasi oleh Fauzia, 2020.

## SIMPULAN

Dari beberapa permasalahan yang ada dipasar seperti konsep pembuatan kain yang hasil desain motifnya kurang kuat, maka dibutuhkan sebuah perancangan yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Batik tulis dan bordir merupakan salah satu jenis batik yang mulai digandrungi masyarakat, namun sayang, pengrajin kurang memperhatikan pembuatan motif yang unik. Desain ini dibuat dengan mengangkat konsep Aladdin dari cerita 1001 malam dengan bjek

utama figure-figur karakter dari cerita dengan ornament gaya khas Timur Tengah sebagai objek pendukung. Dengan mempertimbangkan komposisi ukuran serta pengayaan sesuai konsep yang diangkat, diharapkan desain ini dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dipasaran. Visualnya yang menampilkan batik dengan gaya baru yang tidak terikat pakem membuat desain ini dapat diaplikasikan untuk produk fashion dengan sasaran wanita usia 19-21 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiastuti, Emy. 1990. Teknik membordir. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Moh. Nazir. (1998). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prasetyo, Anindito. 2010. Batik Karya Agung Warisan Budaya Dunia. Yogyakarta : Pura Pustaka.
- Rizali, Nanang. 2002. Tinjauan Desain Tekstil. Surakarta: UNS Press
- \_\_\_\_\_. 2012. Metode Perancangan Tekstil. Surakarta: UNS Press
- Setyawan, dkk. Artefak Terakota sebagai Sumber Ide Pengembangan Desain Batik Majapahit. 2012. Surakarta; LPPM UNS
- Susanto, S.K. Sewan. 1980. Seni Kerajinan Batik Indonesia. Yogyakarta: BBKB: Dept Perindustrian RI.
- Teguh, Suwanto, dkk. (1998). Seni Lukis Batik Indonesia, Batik Klasik sampai Kontemporer. Yogyakarta: IKIP Negeri Yogyakarta
- Wulandari, Nawangsih Sri. 2016. Analisis Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta. Surakarta: Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Ekonomi dan Bisnis.
- Sasongko, Agung. *Hikayat 1001 Malam yang Fenomenal. Selasa 17 Sep 2019 11:00 WIB [diakses tanggal 30 Januari 2021]. Tersedia dari [https://www.republika.co.id/berita/pxygd\\_e313/emhikayat-1001-malamem-yang-fenomenal](https://www.republika.co.id/berita/pxygd_e313/emhikayat-1001-malamem-yang-fenomenal)*